

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Natanael Marcellino* & Susanto Salim

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: marcellinonatanael@gmail.com

Abstract:

This research aims to examine the relationship of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Risk Litigation, Debt Covenant, and Political Cost to Accounting Conservatism. The objective is to analyze the direction and influence between Managerial Ownership, Institutional Ownership, Risk Litigation, Debt Covenant, and Political Cost to Accounting Conservatism. This study uses a manufacturing industry listed on IDX during 2017-2019 as a population. Sample was selected using purposive sampling method and the valid data was 51 companies. In this research data processing using Microsoft Excel and program Econometrics Views (Eviews10). The result of this study indicate that the impact of institutional ownership, risk litigation and political cost on accounting conservatism is significant. While, managerial ownership, and debt covenant show no significant effect on earnings quality. The implication of this study is the need to expand the sample of companies being used, increase the year of research, and also add more to the independent variables used in the study in order to increase accounting conservatism.

Keywords: *Accounting Conservatism, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Risk Litigation, Political Cost.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai keterkaitan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, risiko litigasi, *debt covenant*, biaya politik terhadap konservatisme akuntansi. Tujuan tersebut menganalisis arah dan pengaruh antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, risiko litigasi, *debt covenant*, biaya politik terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019 sebagai populasi. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dan data yang valid adalah 51 perusahaan. Dalam penelitian ini data diolah menggunakan *Microsoft Excel* dan program *Econometrics Views (Eviews)* untuk windows versi 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, risiko litigasi dan biaya politik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sementara untuk kepemilikan manajerial dan *debt covenant* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya perluasan pada sampel perusahaan, penambahan tahun penelitian dan juga penambahan pada variabel bebas yang digunakan dalam penelitian agar dapat meningkatkan konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Risiko Litigasi, Biaya Politik.

Pendahuluan

Laporan Keuangan merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban dari pihak manajemen yang juga digunakan dalam melakukan hubungan dengan pihak eksternal. Laporan keuangan menjadi salah satu informasi yang diperlukan oleh berbagai pihak dalam menentukan sebuah keputusan. Dengan adanya laporan keuangan dapat menunjukkan situasi dan kondisi yang sebenarnya terjadi. Oleh karena itu, manajemen di dalam sebuah perusahaan memiliki kewajiban dalam menyusun sebuah laporan keuangan dengan kehati-hatian serta dapat dipertanggungjawabkan. Dalam menyusun laporan keuangan manajemen dapat menentukan beberapa prinsip yang diakui dalam akuntansi, salah satunya adalah konservatisme.

Dalam kerangka kerja konseptual, konservatisme merupakan prinsip yang mengakui segera terjadinya kerugian dan tidak mengakui terjadinya laba dan pendapatan apabila belum terealisasi. Prinsip konservatisme ini masih menjadi kontroversi terhadap penerapannya dalam laporan keuangan. Terdapat pihak yang mendukung penerapan konservatisme dikarenakan konservatisme digunakan oleh pihak manajemen untuk mencegah dan menghindari terjadinya *overstatement* laba yang terdapat dalam laporan keuangan. Disisi lain, terdapat pihak yang tidak mendukung dalam penerapan konservatisme dikarenakan dengan diterapkannya konservatisme dalam laporan keuangan dapat membuat pengevaluasian dan pengambilan keputusan menjadi keliru. Terdapat kasus-kasus mengenai pelanggaran terhadap konservatisme akuntansi seperti kasus Jiwasraya, PT Hanson International, PT Kimia Farma, PT Bumi Resources, PT Toshiba.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan manajemen perusahaan, dan bagi investor diharapkan dapat berguna dalam menentukan keputusan yang strategis.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori keagenan merupakan sebuah kontrak yang terdiri antara dua pihak antara pemegang saham (principal) dan manajer (agent). Dalam melakukan tugasnya tidak jarang terdapat perbedaan antara pemegang saham dan manajer. Manajer yang telah melakukan tugas pengelolaan dapat menentukan keputusan yang menurut pandangan pemegang saham dapat merugikan sehingga pemegang saham menentang keputusan manajer. Hal ini dapat memunculkan konflik antar kepentingan manajer dan pemegang saham.

Dengan adanya konflik tersebut, terdapat konservatisme sebagai indikator dalam melakukan penyelesaian konflik antara manajer dan pemegang saham. Manajer dapat menerapkan prinsip konservatisme dalam melaporkan pos-pos laporan keuangan. Dengan melaporkan biaya yang sebenar-benarnya sehingga dapat membuat investor percaya terhadap laporan keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan (Maria dan Luciana, 2018).

Positive Accounting Theory. Teori ini berdasarkan kepada cara mengelola sebuah perusahaan dalam menjalankan tujuannya yaitu mendapatkan keuntungan dengan maksimal. Manajer dianggap memiliki pandangan yang positif sehingga dapat menentukan kebijakan akuntansi yang baik. Dengan adanya hal ini, seorang manajer

dapat melakukan sebuah kebijakan dengan menaikkan laba demi mencapai kepentingannya sendiri. Untuk mendapatkan bonus yang diinginkan, manajer dapat memilih sebuah kebijakan untuk merubah pendapatan yang akan datang ke pelaporan saat ini. Hal ini menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya tidak dapat terlihat oleh pemegang saham, investor, dan kreditor. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya pembayaran dengan jumlah yang tidak seharusnya pemegang saham akan mendorong manajer untuk menerapkan prinsip konservatisme (Esa dan Vidya, 2018). Teori kontrak hutang yang dapat memperkirakan perusahaan cenderung menurunkan rasio hutang untuk meninggikan pendapatan periode saat ini dengan menerapkan metode akuntansi yang mampu meningkatkan keuntungan. Teori biaya politik memprediksi perusahaan yang besar akan cenderung memiliki metode akuntansi yang mengurangi laba untuk menghindari tuntutan eksternal perusahaan (Sri, 2017).

Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan manajerial atau yang dikenal dengan *managerial ownership* pada dasarnya merupakan kepemilikan dalam perusahaan yang dimiliki oleh sekelompok manajemen yang menjadikannya sebagai pengelola dan pemilik dalam suatu perusahaan Januar, (2018). Manajemen yang memiliki kepentingan, membuat manajemen terdorong untuk melakukan penerapan yang lebih konservatif. (Alfian dan Sabeni, 2013).

Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh suatu instansi dalam suatu perusahaan. Kepemilikan suatu instansi dalam perusahaan memiliki peran yang dianggap penting dalam melakukan sebuah keputusan. Besar kecilnya persentase kepemilikan tentunya mempengaruhi perhitungan suara dalam melakukan pengambilan keputusan, kepemilikan instansi dengan tingkat persentase kecil cenderung memiliki tindakan yang pasif terhadap kepemilikannya Ammy, (2016).

Risiko Litigasi. Risiko litigasi merupakan sebuah risiko yang muncul dari suatu perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan. Risiko ini muncul karena adanya tuntutan – tuntutan hukum dari para pemangku kepentingan Risa dan Mekani, (2019). Kondisi seperti perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran dividen secara teratur, perusahaan tidak mampu melakukan pembayaran hutang kepada pemberi pinjaman, perusahaan tidak mampu membayarkan pajak kepada pemerintah. Para pemangku kepentingan menganggap bahwa laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya terjadi sehingga mereka melaporkannya kepada pihak regulator.

Debt covenant. *Debt covenant* dibuat untuk melindungi kepentingan pihak pemberi pinjaman dalam suatu perusahaan dalam melunasi pinjamannya. Menurut Okto dan Sparta, (2019) *debt covenant* merupakan kontrak kewajiban yang muncul karena terjadinya pelanggaran perjanjian mengenai pelunasan kewajiban. Dengan adanya kontrak kewajiban dalam jangka waktu yang relatif panjang, diharapkan dapat menjamin peminjam dalam menyelesaikan pinjamannya.

Biaya politik. Biaya politik umumnya diproksi dengan ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar suatu perusahaan tentunya memiliki tingkat audiensi yang besar juga sehingga perhatian dari pemerintah dan masyarakat akan semakin tinggi. Biaya politik terjadi ketika kepentingan manajer dan kepentingan pemerintah sebagai wakil masyarakat terdapat konflik. Dengan melakukan penurunan laba dan menggesernya ke periode yang akan datang, perusahaan dapat menghindari tekanan –

tekanan dari pihak eksternal Reskino dan Ressay, (2014).

Konservatisme akuntansi. Menurut Savitri, (2016) konservatisme merupakan prinsip yang memiliki pemikiran dalam mencatat beban dan kewajiban secepatnya meskipun terdapat ketidakpastian dalam hasilnya, tetapi mencatat asset dan pendapatan ketika sudah dapat dipastikan dalam hasilnya.

Kaitan Antar Variabel

Kepemilikan Manajerial dengan Konservatisme Akuntansi. Penelitian menurut Ni Kd dan I Ketut, (2014) kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengubah prinsip manajemen dalam melakukan pelaporan laporan keuangan yang konservatif sehingga manajemen tidak mementingkan kepentingannya saja tetapi mementingkan kelanjutan dari perusahaan dalam jangka relatif panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Penelitian yang ditemukan oleh Elsa dan Lies (2020) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini berlainan dengan hasil penelitian oleh Essa dan Vidya (2018) bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan Institusional dengan Konservatisme Akuntansi. Penelitian menurut Baihaqi, (2016) menyatakan kepemilikan institusional yang tinggi dapat mewakili dalam fungsi pengawasan sehingga meminimalkan kecurangan manajemen dalam laporan keuangan yang dapat merugikan dan membahayakan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Brilianti (2013) menyatakan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme. Sedangkan penelitian Hellen (2016) bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap hubungannya dengan konservatisme akuntansi.

Risiko Litigasi dengan Konservatisme Akuntansi. Menurut Luh, Nyoman dan NI, (2014), risiko litigasi dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, dengan tingginya laba maka risiko litigasi juga akan meningkat. Dengan risiko litigasi yang tinggi membuat perusahaan melakukan penerapan konservatisme sehingga perusahaan dapat mengurangi ancaman litigasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari, (2014) yang menunjukkan hasil risiko litigasi memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian Maria dan Luciana,(2018) mengatakan bahwa Risiko Litigasi tidak menunjukkan pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Debt Covenant dengan Konservatisme Akuntansi. Penelitian yang dibuat oleh (Iskandar dan Okto, 2017) *debt covenant* berperan secara efektif melindungi kreditur dalam memberikan pinjamannya kepada perusahaan dari tindakan manajemen yang merugikan. Dengan adanya *debt covenant* dapat membatasi manajemen dalam melaporkan laporan keuangan yang berlebihan. Hal ini sejalan dengan penelitian Elsa dan Lies,(2020) yang menunjukkan variabel *debt covenant* memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme. Berbeda dengan penelitian Ressay,(2014) bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

Biaya Politik dengan Konservatisme Akuntansi. Biaya politik menurut (Nicko, 2018) kondisi perusahaan dan pemerintah mengalami konflik yang melibatkan pengalihan kekayaan sesuai dengan aturan yang berlaku. Oleh karena itu, perusahaan melakukan tindakan konservatisme untuk menghindari peningkatan biaya. Hal ini sejalan dengan Anis,(2020) yang menunjukkan bahwa biaya politik berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan Hasil penelitian dari Annisa,(2018) bahwa biaya politik tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme

akuntansi

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ni Kd dan I Ketut, 2014) dan Elsa dan Lies (2020) menunjukkan hasil yang positif antara kepemilikan manajerial dengan konservatisme akuntansi. Dengan perbedaan penelitian oleh Essa dan Vidya (2018). Jadi, manajerial memiliki peran dalam mengelola dan memiliki perusahaan sehingga manajerial membuat keputusan menjadi lebih konservatif H_{a1} : Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

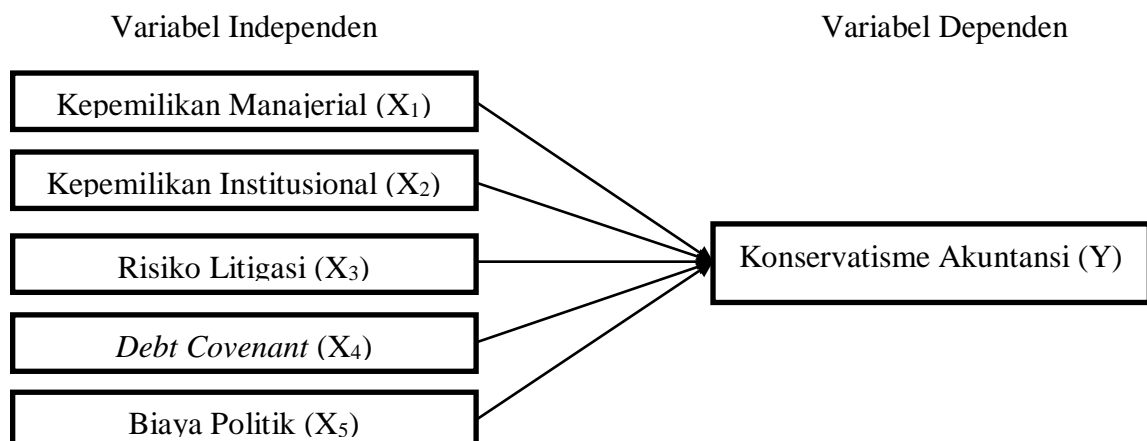
Hasil penelitian, kepemilikan institusional memiliki hubungan yang positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Baihaqi,(2016) bahwa sebuah institusi kerap membentuk tim atau kelompok yang dijadikan sebagai pengawas ketika melakukan investasi dalam suatu perusahaan sehingga manajemen cenderung melakukan pelaporan yang konservatif. H_{a2} : kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian, risiko litigasi memiliki hubungan yang positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, (2014) perusahaan yang berada di negara dengan tingkat litigasi yang tinggi cenderung mendorong manajemen menerapkan konservatisme kepada laporan keuangannya untuk menghindari terjadinya tuntutan litigasi. H_{a3} : Risiko Litigasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Okto,(2017) dan Elsa dan Lies, (2020) menunjukkan hasil yang positif antara *debt covenant* dengan konservatisme akuntansi. Sehingga, dengan adanya *debt covenant* dapat membuat manajemen tidak mementingkan kepentingannya dan laporan keuangan menjadi lebih konservatif. H_{a4} : *Debt Covenant* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Biaya politik dapat mempengaruhi laporan keuangan menjadi lebih konservatif (Nicko, 2018). Ketika perusahaan mengalami peningkatan dalam kesejahteraannya, secara otomatis biaya yang dikeluarkan akan meingkat, oleh karena itu perusahaan menghindarinya dengan tindakan konservatif. H_{a5} : Biaya Politik memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang objek penelitiannya difokuskan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 yang laporan keuangannya dapat diakses pada laman www.idx.co.id. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria khusus yang ditentukan peneliti dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu: (a) Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia serta memiliki laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019, (b) Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam laporan keuangannya, (c) Perusahaan menggunakan mata uang IDR (Rupiah) dalam penyajian laporan keuangannya. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 51 perusahaan

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Konservatisme Akuntansi	$CONACC = \frac{(NI + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$	Rasio
2	Kepemilikan Manajerial	$\frac{\text{jumlah saham kepemilikan manajerial}}{\text{jumlah saham beredar}}$	Rasio
3	Kepemilikan Institusional	$\frac{\text{Jumlah saham kepemilikan institusional}}{\text{jumlah saham beredar}}$	Rasio
4	Risiko Litigasi	$UP + \left(\frac{\text{Hutang tidak lancar}}{\text{total aset}} \right) + \left(\frac{\text{Hutang lancar}}{\text{Aset lancar}} \right)$	Rasio
5	<i>Debt Covenant</i>	$Leverage = \frac{\text{total debt}}{\text{total asset}}$	Rasio
6	Biaya Politik	$Ln(\text{total asset})$	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang memberikan gambaran kepada objek yang diteliti melalui sampel yang telah diambil. Peneliti dalam hal ini tidak mencantumkan varian, sum , kurtosis, skewness, Hal-hal yang akan dijelaskan dalam statistik desriptif ini sebagai berikut: a)Nilai rata-rata menggambarkan rata-rata

dari angka dalam semua variabel penelitian. b) Nilai maksimum menunjukkan angka yang terbesar diantara variabel-variabel. c) Nilai minimum menunjukkan angka yang terkecil diantara variabel-variabel. d) Standar Deviasi menggambarkan angka dengan variasi diantara variabel-variabel. Berikut ini merupakan hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan kepada masing-masing variabel:

Hasil statistik deskriptif untuk periode 2017-2019 konservatisme akuntansi diperoleh nilai rata-rata sebesar -0.356574, nilai maksimum sebesar 0.217535, nilai minimum sebesar -1.993857, nilai standar deviasi sebesar 0.324663. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2017-2019 kepemilikan manajerial dengan nilai rata-rata 0.126001, nilai standar deviasi sebesar 0.182399, nilai minimum dengan 0.000157, nilai maksimum sebesar 0.869494. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2017-2019 kepemilikan kepemilikan institusional diperoleh nilai minimum sebesar 0.019475, dan nilai maksimum sebesar 0.940115, nilai rata-rata sebesar 0.591775 dan standar deviasi 0.219767. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2017-2019 risiko litigasi dengan nilai minimum sebesar 26.05022, nilai maksimum sebesar 42.50845, nilai rata-rata 29.28102 dan nilai standar deviasi sebesar 2.219722. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2017-2019 *debt covenant* diperoleh nilai rata-rata sejumlah 0.517617 dan nilai standar deviasi sejumlah 0.454111, nilai minimum yang diperoleh sebesar 0.054934, nilai maksimum sejumlah 3.744476. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2017-2019 biaya politik nilai minimum diperoleh sebesar 25.71431, nilai maksimum sebesar 33.49453, nilai rata-rata sebesar 28.22205 dan nilai standar deviasi sebesar 1.599390.

Uji asumsi analisis data. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji pada model regresi. Uji Chow. Penelitian ini menggunakan uji hasil uji chow, probabilitas menunjukkan angka 0.0000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang menandakan hipotesis nol ditolak, sehingga Fixed Effect Model yang digunakan. Selain itu, karena H_0 ditolak atau tidak diterima, maka peneliti harus melakukan pengujian selanjutnya. Pengujian yang harus dilakukan selanjutnya adalah uji Hausman untuk menentukan model data panel yang paling tepat antara fixed effect model dan random effect model. Uji selanjutnya adalah Uji Hausman, probabilitas menunjukkan angka 0.0001 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang menandakan hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model yang dapat digunakan berdasarkan hasil uji Hausman dan *Fixed Effect Model* yang terpilih sebagai model regresi pengujian yang terbaik digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan. Hasil Analisis regresi berganda, dapat disimpulkan persamaan model regresi yaitu:

$$\text{CONACC} = -10.27172 + 0.265124 \text{ MGRL} - 0.385595 \text{ INST} - 0.057159 \text{ RISK} - 0.218842 \text{ DEBT} + 0.421545 \text{ POL} + e$$

Dari persamaan diatas, nilai constant sebesar -10.27172. Hal ini menyatakan bahwa bila kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, risiko litigasi, debt covenant, biaya politik bernilai nol maka nilai konservatisme akuntansi (CONACC) adalah sebesar -10.27172.

Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial (MGRL) adalah sebesar 0.265124. Dapat diketahui bahwa apabila nilai kepemilikan manajerial naik sebesar satu satuan maka nilai konservatisme akuntansi (CONACC) akan naik sebesar 0.265124. Apabila nilai kepemilikan manajerial turun sebesar satu satuan maka nilai konservatisme

akuntansi (CONACC) akan turun sebesar 0.265124 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah nol.

Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional (INST) memiliki nilai sebesar - 0.385595. Dapat diketahui bahwa apabila nilai kepemilikan institusional naik sebesar satu satuan maka nilai konservatisme akuntansi (CONACC) akan turun sebesar 0.385595. Sebaliknya apabila nilai kepemilikan institusional turun sebesar satu satuan maka nilai konservatisme akuntansi (CONACC) akan naik 0.385595 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya adalah nol.

Koefisien regresi risiko litigasi (RISK) adalah sebesar -0.057159. Nilai tersebut menunjukkan bahwa risiko litigasi apabila nilai risiko litigasi naik sebesar satu satuan maka nilai konservatisme akuntansi (CONACC) akan turun sebesar 0.057159. Apabila nilai risiko litigasi turun sebesar satu satuan maka nilai konservatisme akuntansi (CONACC) akan naik sebesar 0.057159 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya adalah nol.

Koefisien regresi debt covenant (DEBT) menunjukkan nilai sebesar -0.218842. Dapat diketahui apabila nilai debt covenant naik sebesar satu satuan maka nilai konservatisme akuntansi (CONACC) akan turun sebesar 0.218842. Sebaliknya apabila nilai risiko litigasi turun sebesar satu satuan maka nilai konservatisme akuntansi (CONACC) akan naik sebesar 0.218842 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya adalah sebesar nol.

Nilai koefisien regresi biaya politik (POL) adalah sebesar 0.421545. Dapat diketahui apabila variabel biaya politik naik sebesar satu satuan maka nilai konservatisme akuntansi (CONACC) akan naik sebesar 0.421545. Apabila nilai variabel biaya politik turun sebesar satu satuan maka nilai konservatisme akuntansi (CONACC) akan turun sebesar 0.421545 dengan asumsi nilai variabel lainnya adalah sebesar nol.

Uji F merupakan pengujian yang memiliki tujuan untuk membantu mengetahui apakah semua variabel dalam penelitian ini berpengaruh signifikan secara simultan. Analisis ini mengacu pada model fixed effect model (FEM). Berikut disajikan menggunakan tabel:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik F

<i>F-statistic</i>	14.45613
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Berdasarkan Hasil Uji Statistik F di atas, nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0.000000 yang tidak melebihi 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, risiko litigasi, *debt covenant*, biaya politik memiliki pengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.

Uji t dilakukan karena memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing – masing variabel independen secara parsial dan signifikan terhadap variabel dependen. Uji t mempunyai tingkat signifikansi sebesar 5% dan tingkat keyakinan sebesar 95%. Jika nilai probabilitas < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas > 0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut disajikan menggunakan tabel:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-10.27172	1.815473	-5.657874	0.0000
MGRL	0.265124	0.699851	0.378829	0.7056
INST	-0.385595	0.172537	-2.234856	0.0277
RISK	-0.057159	0.016799	-3.402606	0.0010
DEBT	-0.218842	0.126831	-1.725461	0.0876
POL	0.421545	0.061691	6.833155	0.0000

Dapat dilihat di atas bahwa nilai probabilitas kepemilikan manajerial (MGRL) adalah sebesar 0.7056. Hasil tersebut melebihi nilai signifikansi 0,05, maka variabel kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak karena variabel kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi (CONACC).

Nilai probabilitas dari variabel kepemilikan institusional (INST) memperoleh hasil sebesar 0.0277. Nilai probabilitas kepemilikan institusional tidak melebihi dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga variabel kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak karena variabel kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi (CONACC).

Variabel risiko litigasi (RISK) memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0010. Nilai probabilitas risiko litigasi tidak melebihi dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga variabel risiko litigasi berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak karena variabel risiko litigasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil nilai probabilitas yang diperoleh variabel *debt covenant* (DEBT) adalah sebesar 0.0876. Hasil nilai probabilitas variabel *debt covenant* melebihi tingkat signifikansi 0,05, sehingga variabel *debt covenant* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi (CONACC). Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_{a4} ditolak karena variabel *debt covenant* berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Nilai probabilitas yang diperoleh variabel biaya politik (POL) adalah 0.0000. Nilai probabilitas variabel biaya politik tidak melebihi dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05, sehingga variabel biaya politik berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_{a5} diterima karena variabel biaya politik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi (CONACC).

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan maksud mengetahui tingkat pengaruh variabel-variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, risiko litigasi, *debt covenant*, biaya politik terhadap konservatisme akuntansi. Berikut disajikan menggunakan tabel:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

<i>R-squared</i>	0.891266
<i>Adjusted R-squared</i>	0.829613

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) menunjukkan nilai sebesar 0.829613 dengan persentase sebesar 82,9613% yang artinya kemampuan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, risiko litigasi, *debt covenant*, biaya politik dapat menjelaskan variabel dependen konservatisme akuntansi sebesar 0.829613 atau 82,9613%.

Diskusi

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial (uji t) dan hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional dan risiko litigasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. *Debt covenant* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sementara biaya politik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi,

Penutup

Keterbatasan dari penelitian ini dikarenakan: (1) Penelitian ini memiliki hasil pengujian hipotesis yang ditolak. (2) Periode penelitian yang terbatas pada tahun 2017 sampai 2019 sehingga hanya terpaku pada 3 tahun tersebut. (3) Penelitian ini hanya terpaku pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk melakukan penelitian selanjutnya yaitu dengan menggunakan proksi lainnya, penambahan ruang lingkup serta penambahan jangka waktu.

Daftar Rujukan/Pustaka

- A'isyah, R. D., & Vestari, M. (2019). Pengaruh Bonus Plan, Debt Covenant, Political Cost, dan Litigation Risk terhadap Konservatisme Akuntansi pasca Konvergensi International Financial Reporting Standards. Seminar Nasional dan The 6th Call For Syariah Paper (SANCALL).
- Alfian., Angga., & Arifin, S. (2013). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan konservatisme akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–10.
- Ammy, B. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 1 (1), 20–34.
- Annisa, M. I. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- Anti, E. U., & Vitta, V. A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 6 (2), 194–206.
- Brilianti, D. P. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 269–275.
- Dewi, L. P. K., Herawati, N. T., AK, S., & SINARWATI, N. K. (2014). Faktor-Faktor Yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di

- BEI. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 2(1), 1–12.
- Iskandar, O. R. (2017). Pengaruh Debt Covenant, Bonus Plan, dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). STIE Indonesia Banking School.
- Januar, E. P. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive*, 1 (1), 88–110.
- Dewi, N. K. S. L., dan Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7 (1), 223–234.
- Lestari, A. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Growth Opportunity, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. Naskah Publikasi Program Studi Akuntansi.
- Rahayu, S. (2017). Pengaruh Leverage, Risiko Litigasi, Financial Distress, Biaya Politik Dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016), Universitas Negeri Semarang.
- Reskino, R., & Vemiliyarni, R. (2014). Pengaruh Konvergensi IFRS, Bonus Plan, Debt Covenant, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntabilitas*, 7(3), 185-195.
- Reyhansyah, O. I., & Sparta. (2019). Pengaruh Debt Covenant, Bonus Plan, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *STIE Indonesia Banking School Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 22 (1),
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan, Empiris, dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(2), 289-312.
- Prahasita, H. S. (2016). Struktur Kepemilikan, Tatakelola Perusahaan, dan Konservatisme. *Jurnal akuntansi bisnis*, 15(29), 62-76.
- Wicandy, N. (2018). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Universitas Telkom*, 5(3), 64–73.
- Wulandari, D. T. (2014). Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Sebelum dan Setelah Konvergensi IFRS pada Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Zulfiati, L., & Lusiana, E. (2020, March). Debt Covenant, Managerial Ownership and Accounting Conservatism. In *Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2019)* (pp. 73-77). Atlantis Press.

www.idx.co.id